

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran Praktik berkeluarga pasangan menikah muda memiliki peran dalam berbagai aspek. Terdapat beberapa hubungan fungsional berkeluarga dan peran pasangan. Fungsional keluarga bisa dilihat dari posisi pasangan dalam struktur masyarakat. Hubungan suami- istri pada pernikahan usia muda di Desa Mendo seperti pernikahan *head-complement*. Istri dilihat sebagai pelengkap suami. Suami diharapkan untuk memenuhi kebutuhan istri akan cinta dan kasih sayang, kepuasan seksual, dukungan emosi, teman, pengertian dan komunikasi yang terbuka. Dalam struktur masyarakat Desa Mendo pasangan menikah usia muda bukan menjadi hal yang *taboo*. Praktik berkeluarga pasangan dalam menjaga pertahanan keluarga menjadi hal urgent dalam menentukan keberhasilan dalam rumah tangga.

Bentuk peran dalam praktik berkeluarga pasangan menikah usia muda, terkait Dalam pembagian peran ini terdapat beberapa perbedaan yang mencolok yaitu tugas suami masih tetap mencari nafkah dan tugas istri mendidik anak serta mengatur rumah tangga. Persamaanya adalah suami dan istri bisa sama-sama merencanakan kegiatan bersama untuk mengisi waktu luang. Beberapa bentuk yang peran terlihat diantaranya dalam pasangan menikah usia muda di Desa Mendo antara lain, Bentuk

Tanggung Jawab Suami Dan Istri, Bentuk Hak dan Kewajiban Suami Dan Istri dan Model pembagian peran suami dan istri. Model pembagian peran yang ideal *Pertama* Model ekonomi Model ini menekan pada Pasangan yang menikah usia terlebihnya pada peran suami bekerja diluar rumah (pencari nafkah). Untuk itu model ekonomi yang harus bekerja adalah seorang suami. Sedangkan peran istri dalam model ini tidak terlalu besar. Peran istri sebagai pendukung dalam keluarga.

*Kedua* model sosial-politik model ini erat kaitannya dengan penentuan wewenang, pengambilan otoritas dan mempengaruhi orang lain. Hal ini bahwa seorang suami lah yang lebih berhak dalam pengambilan keputusan dalam sebuah keluarga model sosial-politik juga terkait dengan bentuk peran publik dan *ketiga* Model budaya ini Model budaya terkait pada nilai afeksi selalu dilimpahkan kepada istri. Istri wajib memberikan nilai kasih sayang baik pada suami dan anak. Bentuk model budaya adalah bentuk peran domestik. Nilai ini berlaku di keluarga di Desa Mendo untuk membentuk hubungan yang setara dalam menjalankan keluarga yang ideal.

Teori gender fungsionalisme oleh Meriam Jhonson, memberikan pembedaan antara perempuan dan peran laki-laki dalam struktur keluarga. Pada penelitian ini praktik berkeluarga pasangan menikah usia muda di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat terdapat pembagian peran dalam menjalankan fungsi dalam pertahanan keluarga. Peran ekspresif ditujukan kepada istri dan peran instrumental ditujukan pada suami baik dalam

bentuk tanggung jawab, hak dan kewajiban maupun dalam pembagian model ekonomi, politik dan budaya.

Fungsional keluarga merupakan terjalannya atau berlangsungnya sistem-sistem yang ada dalam hubungan pasangan suami dan istri.

Faktor-faktor yang menyebabkan fungsional keluarga pasangan menikah usia muda sebagai berikut, Keterbukaan komunikasi dari kedua pasangan, Faktor budaya, *Stereotype* terhadap pasangan yang bercerai, dan *equilibrium* pertukaran peran pasangan.

## **B. Implikasi Teori**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa teori yang digunakan dalam menjelaskan masalah praktik berkeluarga pasangan menikah usia muda (Studi di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat). Pada keluarga yang masih bertahan dan bentuk-bentuk peran pasangan muda dalam struktur keluarga. Maka teori Gender Fungsionalisme Miriam Jhonson yang menyebutkan bahwa relevansi gender dalam tipologi parson, yaitu peran dalam unit dasar suatu sistem sosial, orientasi peran ekspresif versus peran instrumental.

Beberapa fungsional keluarga terkait dengan peran dalam mempertahankan struktur sistem tak bisa lepas dari pasangan. Miriam Jhonson dan istri di dalam keluarga juga berasal dari adanya pembagian peran secara ekspresif terhadap kaum perempuan dan peran secara instrumental kepada laki-laki atau suami di dalam keluarga. Hubungan

teori Miriam Jhonson dengan penelitian ini terkait dengan peran pasangan dalam struktur keluarga. Peran pasangan suami istri dalam praktik berkeluarga dan mempertahankan fungsional sistem. Elemen yang paling penting bahwa pasangan suami dan istri yang menikah muda juga menjalankan peran domestik dan peran publik.

Ketidakberuntungan istri menikah usia muda pada keluarga di Desa Mendo selalu mengedepankan keekspressifan dalam hal pekerjaan. Sedangkan suami lebih diarahkan pada pekerjaan yang tipikal instrumental. Aktivitas budaya patriarki dalam keluarga dan masyarakat selalu beranggapan bahwa hak lelaki selalu dinomor satukan artinya perempuan hanyalah dianggap sebagai pihak nomor dua. Selain itu perempuan dalam keluarga selalu diarahkan pada pekerjaan domestik, namun perempuan juga diarahkan dalam hal pekerjaan yang mengedepankan sifat keekspressifannya juga dalam bekerja.

### **C. Saran**

Bentuk praktik berkeluarga pasangan menikah usia muda (Studi di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat) merupakan salah satu dari banyak pasangan menikah usia muda di keluarga dan masyarakat pedesaan. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk menyingkapi bentuk praktik berkeluarga pasangan menikah muda (Studi di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat) ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak pertama, pasangan perlu mengubah cara bertindak dan lebih termotivasi untuk berperan diranah publik terutama dalam bidang pendidikan. Bentuk praktik pasangan muda jadi tidak dianggap sebelah mata, budaya yang telah terinternalisasi memberikan stimulus untuk lebih bersinergi dan lebih aktif dalam keluarga dan masyarakat.
2. Pihak kedua, *mindset* laki-laki khususnya pada keluarga dan masyarakat perlu diubah mengenai peran domestik perempuan muda yang telah menikah. Hal ini sebagai salah satu upaya jalan keluar untuk meminimalisir akan terjadinya tindak ketidakadilan dan ketimpangan gender dalam menjalankan praktik berkeluarga.
3. Pihak ketiga, Orangtua perlu melihat dan mempertimbangkan aspek positif dan negatif sebelum memutuskan untuk memberikan izin anaknya khusus pada pasangan menikah usia muda. Sistem pendidikan pada masyarakat Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat perlu ditingkatkan, khususnya pada perempuan. Pendidikan sangatlah penting dalam membenahi dan mengurangi angka pernikahan usia muda.